

Pengembangan Fungsi Ekowisata Mangrove “Bee Jay Bakau Resort” Kota Probolinggo bagi Pengunjung

Puteri Intan Permatasari

(Putriitan26@gmail.com)

**Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga**

ABSTRACT

The development of tourism in Probolinggo is not only on nature tourism, marine tourism, educational tour, tirta tourism, and historical tourism, but there are also eco-tourism based on nature conservation aspect now, embodied in form of mangrove ecotourism. One of the mangrove ecotourism found in Probolinggo is ecotourism mangrove Bee Jay Bakau Resort Probolinggo. This research aims to determine what activities visitors when visiting ecotourism mangrove Bee Jay Bakau Resort Probolinggo, so researchers can conclude what kind of ecotourism mangrove Bee Jay Bakau Resort for visitors. This research is a descriptive research with qualitative approach. Data collection have done by using two techniques, namely observation and interview. The data obtained has analyzed by classifying, presenting the data, and finally taking the overall conclusion. The results obtained from finding the development of the concept of mangrove in Bee Jay Bakau Resort Probolinggo become mangrove ecotourism and mangrove conservation. The function of ecotourism mangrove Bee Jay Bakau Resort Probolinggo increasingly complex for visitors as a means of tourism, educational facilities, means of interaction, and sports facilities. The function can be felt by the visitors because mangrove ecotourism Bee Jay Bakau Resort has the facilities and land area adequate to perform activities.

Keywords : function, ecotourism mangrove, mangroves

ABSTRAK

Pengembangan fungsi wisata di Kota Probolinggo tidak hanya pada wisata alam, wisata bahari, wisata edukasi, wisata tirta, dan wisata sejarah, tetapi sekarang terdapat pula wisata yang berbasis lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam yang diwujudkan dalam bentuk ekowisata *mangrove*. Salah satu ekowisata *mangrove* yang terdapat pada kota Probolinggo adalah ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau Resort Probolinggo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kegiatan pengunjung ketika berkunjung ke ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau Resort Probolinggo, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan apa saja pengembangan fungsi ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau Resort bagi pengunjung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik yakni observasi (pengamatan) dan wawancara mendalam. Data yang didapatkan dianalisis dengan teori fungsional menurut Malinowski. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengembangan konsep dari hutan bakau di Bee Jay Bakau Resort Probolinggo menjadi ekowisata *mangrove* dan konservasi *mangrove*. Pengembangan fungsi dari ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau Resort Probolinggo semakin kompleks bagi pengunjung yaitu sebagai sarana wisata, sarana edukasi, sarana interaksi, dan sarana olahraga. Pengembangan fungsi tersebut dirasakan oleh para pengunjung karena ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau Resort memiliki fasilitas dan luas lahan yang memadai untuk melakukan berbagai kegiatan.

Kata Kunci : pengembangan fungsi, ekowisata *mangrove*, hutan bakau, pengunjung

Pendahuluan

Indonesia adalah negara kaya yang tak luput dari perbincangan dunia. Karena di Indonesia memiliki beranekaragam suku bangsa dengan beragam macam adat dan kebudayaan yang memiliki khasnya masing-masing. Selain memiliki beranekaragam suku bangsa, Indonesia juga memiliki banyak bangunan-bangunan lama yang bernilai sejarah, yakni candi, monumen atau tugu, masjid tua, makam, istana atau keraton pada jaman kerajaan yang jumlahnya tak terhitung. Di wilayah Indonesia juga dapat ditemukan wisata alam serta fauna dan flora yang khas, sehingga menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Banyak orang sangat suka berwisata yang memiliki banyak manfaat salah satunya adalah untuk *refreshing* atau menyegarkan pikiran dari aktifitas, dan kesibukan sehari-hari seperti bekerja dan sekolah. Berwisata sering kali dilakukan ketika memiliki waktu luang, misalnya ketika mendapatkan hari libur kerja dan sekolah lalu menyempatkan untuk berlibur bersama keluarga ataupun teman. Mereka melakukan perjalanan wisata ke berbagai tempat yang sudah maupun belum pernah dikunjungi sebelumnya. Dengan melihat sesuatu keindahan dapat menjernihkan pikiran dan menjadi kebutuhan setiap manusia, karena dengan berwisata menjadi

pelarian dari aktivitas sehari-hari yang penuh dengan ketegangan, rutinitas yang padat, dan kejenuhan karena beban masalah. Sehingga berwisata sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Setiap kota yang terletak dipinggir laut pasang surut tentunya memanfaatkan hutan bakau sebagai ekowisata *mangrove*, tak terkecuali di Kota Probolinggo. Kota Probolinggo kini sedang menjadi sorotan banyak pihak karena kondisi hutan bakau yang dirasa semakin baik ditambah dengan banyak fasilitas-fasilitas lainnya. Karena sebelumnya hutan bakau yang sebelumnya menjadi ekowisata *mangrove* ini dikenal dengan sebagai Muara Kali Banger, karena kondisi hutan bakau yang dipenuhi dengan sampah-sampah masyarakat sekitar. Selain itu Kondisi kota Probolinggo yang juga memiliki suhu udara yang panas ditambah dengan populasi yang berasal dari kendaraan membuat pepohonan menjadi satu elemen yang wajib ada di setiap tempat. Fungsi dari pepohonan tersebut yakni untuk menetralkan udara yang sudah tercemar sehingga muncul udara yang segar. Pepohonan ditanam dipinggir jalan juga direpresentasikan dalam bentuk taman dengan fungsi selain untuk mempercantik tatanan kota juga berfungsi menurunkan panasnya suhu udara di kota Probolinggo.

Tujuan dasar pembuatan ekowisata *mangrove* semakin berkembang karena masyarakat menjadi ekowisata *mangrove* sebagai objek wisata alternatif yang jarang ditemukan di daerah perkotaan, karena wisata yang berbasis pada lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam yang diwujudkan dalam bentuk ekowisata *mangrove*. Hal ini bertujuan agar jenis wisata yang ada di kota Probolinggo semakin beranekaragam sehingga masyarakat bisa memilih jenis wisata apa yang sesuai dengan kebutuhan, dimana sebelumnya kota Probolinggo terkenal dengan wisata alam, wisata bahari, wisata edukasi, wisata tirta, dan wisata sejarah

Setiap daerah yang ada di Indonesia mempunyai banyak ekowisata *mangrove*. Berikut beberapa ekowisata *mangrove* di Indonesia yakni, Hutan *Mangrove* Kulon Progo Yogyakarta, Hutan *Mangrove* Wonorejo Surabaya, Hutan *Mangrove* Muara Gebong Bekasi, Hutan *Mangrove* Forest Bali, Hutan *Mangrove* Margoluyo Balikpapan, Hutan *Mangrove* Kebumen, Hutan *Mangrove* Kampung Laut Cilacap, Hutan *Mangrove* Pantai Indah Kapuk Jakarta, Bee Jay Bakau *Resort* Probolinggo, Wisata *Mangrove* Gunung Anyar Surabaya, Ekowisata *Mangrove* Cengkong Trenggalek, *Mangrove* Ujungpangkah Gresik, *Mangrove* Nusa

Lembongan Bali, Ekowisata *Mangrove* Sicanang Medan, Ekowisata *Mangrove* Bakau Mas Sumatera Utara, Taman *Mangrove* Morosari Demak Jawa Tengah. (sumber : <http://indonesianclimbingrecord.blogspot.co.id/2016/11/8-hutan-mangrove-indonesia>)

Kajian tentang Pariwisata yang dijadikan acuan dalam penelitian, yang pertama dilakukan oleh Frans Mulia Tambunan (2014) yang berjudul “Angkringan Yogyakarta (Studi Deskriptif Mengenai Angkringan Sebagai Ikon Wisata Kota Yogyakarta)”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor terkait dengan munculnya angkringan sebagai ikon wisata kota Yogyakarta. Namun faktor yang terutama adalah angkringan dapat menjadi sebuah budaya yang diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Angkringan dapat disebut sebagai sebuah kebudayaan karena telah mampu memenuhi ketiga tingkat fungsi kebudayaan dari Malinowski, yaitu kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan biologis, kebutuhan instrumental, dan kebutuhan integratif. Pada segi ekonomi terjadi adanya pemenuhan kebutuhan ekonomi baik penjual maupun pembeli. Pembeli dapat memenuhi kebutuhan biologisnya di angkringan, sebaliknya, penjual juga mendapatkan penghasilan. Faktor lain

yang membuat angkringan semakin menjadi sebuah kebudayaan dan ikon wisata di Yogyakarta adalah adanya dukungan dari pemerintah dan juga beberapa perusahaan-perusahaan yang ada.

Kajian kedua yaitu Nila Rosawatiningsih (2015) yang berjudul “Taman Flora Surabaya (Studi Deskriptif tentang Fungsi Taman Flora sebagai Tempat Rekreasi)”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah fungsi rekreasi dirasakan pengunjung melalui ciri khas Taman Flora yang memiliki tingkat keamanan yang cukup serta fasilitas yang memadai jika dibandingkan dengan taman lain. Dari banyaknya fasilitas yang dimiliki pengunjung memiliki banyak variasi dalam berekreasi sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan. Adanya beragam jenis mainan, area satwa serta area outbond membuat anak-anak sangat senang berada di taman Flora. Pada penelitian mendeskripsikan bahwa terdapat 5 fungsi dari taman flora yaitu fungsi edukasi, fungsi interaksi, fungsi kesehatan, fungsi ekonomi dan yang terakhir adalah fungsi kuliner.

Mengacu pada kajian yang telah dilakukan sebelumnya, maka alasan peneliti memilih ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* sebagai fokus penelitiannya karena ekowisata *mangrove* ini merupakan salah satu ekowisata

mangrove terbesar di Indonesia. Luasnya mencapai 89 hektar dapat menampung banyak pengunjung dengan berbagai aktifitas. Letak ekowisata Bee Jay Bakau *Resort* ini sangat strategis dan mudah untuk diakses oleh pengunjung yang bukan berasal dari wilayah kota Probolinggo. Kelebihan utama dari Bee Jay Bakau *Resort* terletak pada hutan bakau yang dapat dilintasi menggunakan jembatan di atas laut, dan memiliki berbagai jenis fauna dan flora yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Fasilitas yang dimiliki ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* bisa terbilang sangat lengkap apabila dibandingkan dengan ekowisata *mangrove* lainnya karena terdapat ikon I Love BJBR, ikon Gembok Cinta, cycling track, ikon Kuda Cipta Wilaha, wahana permainan air seperti banana boat, kano, water splash, handboat, sepeda air, water boom, flying fox, Fantasy Land, taman Indra Loka, bola dunia raksasa, piramida botol bekas, lapangan voli-sepak bola, toilet, dan musholla. Dengan semakin banyak fasilitas di ekowisata *mangrove*, semakin menarik untuk dikunjungi oleh para pengunjung yang ingin merasakannya.

Dengan banyaknya fasilitas penunjang yang dimiliki, maka fungsi dari ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* semakin kompleks. Ekowisata Bee Jay

Bakau *Resort* digunakan sebagai tempat wisata di kota Probolinggo, ekowisata *mangrove* ini juga dijadikan sebagai tempat edukasi dengan berwawasan lingkungan. Pengunjung yang terdiri dari anak-anak, remaja, dan orang tua mengunjungi lokasi untuk diperkenalkan dengan berbagai macam jenis tanaman dan manfaatnya bagi kesehatan yang terpampang pada plang besi yang terdapat pada setiap pohonnya. Dengan berbagai kelebihan ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort*, maka ekowisata *mangrove* ini sangat cocok untuk digunakan sebagai salah satu destinasi wisata favorit masyarakat kota Probolinggo maupun dari luar kota.

Kelebihan lain yang dimiliki ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* Probolinggo bagi pengunjung adalah suasana sejuk yang ditimbulkan akibatnya adanya hutan bakau, dan juga adanya taman yang memiliki beranekaragam tanaman, waktu operasional yang dibuka setiap hari, lokasinya aman untuk anak-anak bermain, dan dengan keringanan pada tiket masuk ke area Bee Jay Bakau *Resort*. Dengan mendapatkan keringanan bagi pengunjung yang berdomisili Probolinggo maka pengunjung dari masyarakat sekitar dapat menikmati ekowisata *mangrove* ini tidak terbatas dari kalangan tertentu. Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki

ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort*, maka ekowisata *mangrove* ini cocok untuk dinikmati sebagai salah satu destinasi wisata favorit masyarakat Probolinggo maupun dari luar kota.

Mengacu pada kajian yang telah dilakukan sebelumnya, maka alasan peneliti memilih ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* sebagai fokus penelitiannya karena ekowisata *mangrove* ini merupakan salah satu ekowisata *mangrove* terbesar di Indonesia. Luasnya mencapai 89 hektar dapat menampung banyak pengunjung dengan berbagai aktifitas. Letak ekowisata Bee Jay Bakau *Resort* ini sangat strategis dan mudah untuk diakses oleh pengunjung yang bukan berasal dari wilayah kota Probolinggo. Kelebihan utama dari Bee Jay Bakau *Resort* terletak pada hutan bakau yang dapat dilintasi menggunakan jembatan di atas laut, dan memiliki berbagai jenis fauna dan flora yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Fasilitas yang dimiliki ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* bisa terbilang sangat lengkap apabila dibandingkan dengan ekowisata *mangrove* lainnya karena terdapat ikon I Love BJBR, ikon Gembok Cinta, cycling track, ikon Kuda Cipta Wilaha, wahana permainan air seperti banana boat, kano, water splash, handboat, sepeda air, water boom, flying

fox, Fantasy Land, taman Indra Loka, bola dunia raksasa, piramida botol bekas, lapangan voli-sepak bola, toilet, dan musholla. Dengan semakin banyak fasilitas di ekowisata *mangrove*, semakin menarik untuk dikunjungi oleh para pengunjung yang ingin merasakannya.

Dengan banyaknya fasilitas penunjang yang dimiliki, maka fungsi dari ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* semakin kompleks. Ekowisata Bee Jay Bakau *Resort* digunakan sebagai tempat wisata di kota Probolinggo, ekowisata *mangrove* ini juga dijadikan sebagai tempat edukasi dengan berwawasan lingkungan. Pengunjung yang terdiri dari anak-anak, remaja, dan orang tua mengunjungi lokasi untuk diperkenalkan dengan berbagai macam jenis tanaman dan manfaatnya bagi kesehatan yang terpampang pada plang besi yang terdapat pada setiap pohonnya. Dengan berbagai kelebihan ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort*, maka ekowisata *mangrove* ini sangat cocok untuk digunakan sebagai salah satu destinasi wisata favorit masyarakat kota Probolinggo maupun dari luar kota.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort*, peneliti menemukan kegiatan yang bermanfaat untuk pengunjung. Hal tersebut membuat peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian di ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Fungsi Ekowisata *Mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* Probolinggo bagi Pengunjung”

Metode

Peneliti menggunakan metode penelitian etnografi dalam mengkaji permasalahan ini. Peneliti mencoba mendeskripsikan pengembangan fungsi ekowisata *mangrove* bagi pengunjung. Selain itu peneliti juga mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung. Lokasi penelitian pengembangan fungsi ekowisata *mangrove* berada di Kota Probolinggo. Peneliti memilih ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* karena ekowisata *mangrove* tersebut memiliki banyak fasilitas, sarana dan prasana yang lebih lengkap dari pada ekowisata *mangrove* lainnya.

Peneliti melakukan pengumpulan data yang dilakukan di ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* Probolinggo dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Peneliti melakukan observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung kegiatan dan aktivitas setiap pengunjung di ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort*. Observasi

dilakukan peneliti dengan berkunjung ke ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* Probolinggo pada hari biasa dan pada hari libur. Peneliti mendapatkan banyak data informasi yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Hal ini terbukti dari kegiatan di ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* Probolinggo pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu lebih banyak pengunjung yang berkunjung dari pada hari Senin sampai Kamis.

Peneliti melakukan wawancara dengan orang – orang yang berpengaruh dan mempunyai informasi secara rinci mengenai ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* Probolinggo. Peneliti perlu melakukan hal tersebut karena ingin mengetahui lebih dalam tentang pengembangan fungsi ekowisata *mangrove* dan supaya memperoleh data yang sesuai.

Untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik penentuan informan dari Sugiyono. Menurut Sugiyono dalam Putro (2016), Informan dalam penelitian terdiri dari 2 yaitu *key informan* dan informan. *Key informan* adalah informan yang mengetahui secara mendalam dan mempunyai informasi dasar yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan informan adalah seseorang yang memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka yang menjadi keyforman dalam penelitian ini adalah pengunjung yang datang mengunjungi ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* Probolinggo, dan Informan dalam penelitian ini adalah pihak pengelola ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* Probolinggo.

Hasil dan Pembahasan

Banyak masyarakat yang memiliki aktifitas yang sangat padat sehingga dengan mudah mengalami kejenuhan dan stress, karena itu masyarakat membutuhkan kegiatan yang dapat menyelesaikan masalah tersebut. Maka dari itu salah satu solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah meluangkan waktu untuk melakukan suatu kegiatan yakni dengan berwisata. Saat ini berwisata dapat dibidang sebagai sebuah kebudayaan baru bagi masyarakat. Oleh karena itu, berwisata ke ekowisata *mangrove* *Mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* bisa menjadi solusi bagi masyarakat untuk meluangkan sedikit waktunya untuk menghilangkan kejenuhan dan stress karena aktifitas sehari-hari yang padat. Meski biaya yang dikeluarkan cukup banyak untuk berwisata di ekowisata Bee Jay Bakau *Resort* Probolinggo, namun pengunjung dapat merasakan banyak keuntungan. Fungsi dari setiap fasilitas

yang ada akan dideskripsikan peneliti dalam bab ini.

Penjelasan terkait dengan fungsi Ekowisata *Mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* Probolinggo bagi pengunjung akan dibagi menjadi beberapa sub bagian, hal ini dilakukan bertujuan untuk dapat mempermudah pembaca dalam memahami kajian ini. Sub bagian tersebut yakni :

1) Pengembangan fungsi wisata

Berwisata di Kota Probolinggo sudah menjadi budaya baru dalam masyarakat, disamping banyaknya hutan bakau yang dijadikan tempat ekowisata *mangrove*. Unsur kebudayaan yang ada ketika pengunjung berwisata di ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* yakni sebagai suatu sistem penunjang kegiatan berwisata yang semakin modern, sarana penambah wawasan, dan bahasa. Hutan bakau sebagai tempat wisata akan dengan sendirinya memenuhi persyaratan dalam memenuhi kebutuhan hidup, penentuan dapat dibuat oleh pengunjung sesuai dengan pemikiran masing-masing.

Keindahan ini dipancar melalui hutan bakau yang rimbun sehingga cocok untuk tempat wisata. Dengan menggunakan jembatan di atas laut yang terbuat dari kayu, pengunjung dapat berjalan di tengah rerimbunan hutan bakau yang sangat sejuk. Berdasarkan

pengamatan yang dilakukan pada hari Minggu pengunjung berjalan di tengah rerimbunan hutan bakau dan duduk di spot pemberhentian yang berada di tengah hutan bakau untuk menyempatkan berselfie dan duduk menikmati sejuknya hutan bakau.

Pada bagian Manjengan Bakau Beach pengunjung dapat menikmati wahana permainan air yakni waterboom, pantai pasir putih buatan, dan water splash. Bagian Taman Indra Loka merupakan area flora dan fauna, pengunjung dapat melihat melihat beraneka macam tanaman dan beraneka macam hewan. Bagi pengunjung dari luar kota maupun mancanegara dapat menikmati keindahan ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* lebih lama lagi, karena mereka dapat memilih untuk bermalam di Bungalow yang memiliki pemandangan laut, dan di kelilingi oleh hutan *mangrove*, suasana seperti jarang sekali ditemui di kota-kota besar.

2) Pengembangan fungsi edukasi

Sebagai ekowisata *mangrove*, fungsi edukasi pada ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* sangat mendominasi, khususnya untuk anak-anak. Hal ini terbukti dari Bee Jay Bakau *Resort* memiliki berbagai jenis tanaman bakau, dan juga memiliki berbagai jenis tanaman yang bermanfaat untuk kesehatan. Selain

untuk berwisata pengunjung juga dapat menambah wawasan mereka terhadap hal yang baru. Beberapa sekolah di kota Probolinggo dan bahkan dari luar kota melakukan kegiatan studi lingkungan dengan menjadikan ekowisata *mangrove* ini sebagai sarana edukasi berbasis alam.

Hal itu dilakukan oleh SDN Gambiran 1 Pasuruan yang melakukan kegiatan studi lingkungan pada hari Rabu tanggal 11 Oktober 2017. Kegiatan tersebut berbentuk wisata edukasi yang dilakukan oleh siswa kelas 6, selain dapat lebih mengenal tanaman bakau, berbagai tanaman, dan juga hewan, mereka juga berwisata di Bee Jay Bakau *Resort*. Dengan adanya studi lingkungan memberikan dampak positif bagi pengunjung.

Selain itu, pada spot Fantasy Land juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk melatih ketangkasan anak dan keberanian dalam lingkungan yang baru. pengunjung yang bermain adalah dari kalangan anak-anak yang melakukan permainan-permainan dengan tertawa, berlarian, dan seketika berteriak. Hal ini menggambarkan anak-anak senang bermain di spot ini.

3) Pengembangan fungsi interaksi

Keterkaitan Bee Jay Bakau *Resort* dengan kebudayaan dapat terlihat jelas dari

bahasa sebagai alat interaksi yang dilakukan sesama manusia. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, banyak tipe pengunjung yang berkunjung ke ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* dengan latar kebudayaan yang berbeda satu sama lainnya. Pengunjung yang datang kebanyakan adalah penduduk kota Probolinggo sehingga banyak pengunjung yang menggunakan bahasa Madura yang terdengar saat mengelilingi area. Tetapi tidak jarang juga pengunjung yang berada di ekowisata *mangrove* ini menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Pengembangan fungsi interaksi di ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* Probolinggo merupakan dampak yang terjadi pada orang yang sedang melakukan wisata, edukasi, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Interaksi yang dapat ditemukan di Bee Jay Bakau *Resort* bermacam-macam, dari interaksi sesama manusia, interaksi dengan alam, dan interaksi dengan tuhan. Interaksi antar sesama manusia dialami oleh pengunjung yang bersama keluarganya melakukan wisata

4) Pengembangan fungsi kesehatan

Ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* difungsikan juga sebagai sarana kesehatan oleh beberapa pengunjung. Ketika penelitian, peneliti menemukan

beberapa pengunjung melakukan kegiatan olahraga seperti senam, jogging, bersepeda, futsal dan voli. Beberapa kegiatan dengan secara tidak sadar dapat menimbulkan kesehatan oleh para pengunjung di ekowisata *mangrove* ini, misalnya ketika berjalan menyusuri hutan bakau, dan jembatan di atas laut, kegiatan tersebut dapat membuat otot-otot pada tubuh bekerja, dari pada hanya berdiam diri di rumah. Pada pagi hari pengunjung datang berkunjung untuk melakukan kegiatan senam yang diadakan oleh pihak Bee Jay Bakau *Resort*. Kebanyakan pengunjung yang melakukan kegiatan senam adalah seorang ibu-ibu. Senam ini diadakan di Cafe Tenda yang didampingi oleh instruktur dan diiringi lagu yang sesuai untuk melakukan kegiatan senam. Senam ini berfungsi bagi kesehatan, terlihat ketika pengunjung yang melakukan gerakan senam yang dilakukan berulang-ulang membuat jantung bekerja lebih cepat, ini juga dapat meningkatkan kesehatan jantung.

5) Pengembangan fungsi kuliner

Dengan adanya ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* Probolinggo sebagai tempat wisata membuat pusat perhatian masyarakat ada pada *mangrove* tersebut. Pengunjung yang datang ke ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* ingin mencari keuntungan karena banyaknya

fasilitas yang disediakan. Keuntungan yang diinginkan sangat beranekaragam misalnya keuntungan dalam segi kesehatan, edukasi, dan tak terkecuali keuntungan dalam menikmati berbagai macam makanan khas ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* Probolinggo.

Pada BJ Mart di ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* Probolinggo menyediakan berbagai macam makanan ringan yang dapat dinikmati pengunjung, dan juga dapat diperuntukkan untuk keluarga sebagai oleh-oleh. Pada Rest-O-tent berkonsep restoran sari laut yang beratapkan tenda yang memiliki empat puncak kubah. Restoran yang terlihat unik dan megah ini menyajikan bermacam-macam masakan hasil laut, misalnya kepiting, kerang, lobster, cumi-cumi, ikan kakap, ikan kerapu, dan berbagai jenis ikan laut lainnya. Pengunjung

Kesimpulan

Ekowisata Bee Jay Bakau *Resort* Probolinggo merupakan salah satu ekowisata *mangrove* yang dimiliki kota Probolinggo. Saat kondisi ekowisata *mangrove* ini menjadi banyak sorotan banyak pihak, Bee Jay Bakau *Resort* menjadi bahan yang menarik untuk diperbincangkan karena yang dahulunya rawa-rawa yang dipenuhi oleh sampah dan

dikenal sebagai Muara Kali Banger berubah menjadi ekowisata *mangrove* yang kondisinya semakin baik. Hal ini bisa terjadi karena usaha tiga serangkai, yakni Benjamin Mangitung, Justinus Tan, dan Juda Mangitung yang memiliki tekad dan keyakinan bahwa impian mereka “Merubah Sampah menjadi Emas” dapat diwujudkan dari pembangunan ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* Probolinggo.

Kondisi ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* semakin baik dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya yakni pengembangan konsep. Konsep ekowisata *mangrove* yang semula hanya merupakan cycling track, hutan *mangrove*, satu bungalow, dan wahana permainan air, berkembang lagi dengan adanya Kuda Cipta Wilaha, taman Indra Loka, memperpanjang track cycling, dan kini ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau Probolinggo mulai semakin berkembang lagi menjadi suatu tempat wisata dan konservasi *mangrove* dengan fungsi kompleks yang dapat dinikmati pengunjung. Berbagai fungsi tersebut yakni fungsi wisata, fungsi edukasi, fungsi interaksi, dan fungsi kesehatan.

Dari hasil penelitian di ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* Probolinggo, fungsi wisata dapat dirasakan pengunjung melalui ciri khas ekowisata

mangrove Bee Jay Bakau *Resort* yang memiliki tingkat keamanan dan kebersihan yang cukup, serta fasilitas yang memadai jika dibandingkan dengan ekowisata *mangrove* lainnya. Dari banyaknya fasilitas yang ada pengunjung memiliki banyak variasi dalam berwisata sehingga tidak terkesan membosankan. Adanya beragam jenis wahana permainan, hutan bakau, bungalow dan taman Indra Loka membuat pengunjung sangat senang berada di ekowisata *mangrove* ini. Dengan seluruh fasilitas di Bee Jay Bakau *Resort*, pengunjung dari segala kalangan bisa menikmati dan memanfaatkannya dengan maksimal.

Fungsi edukasi dari Bee Jay Bakau *Resort* dapat dibuktikan melalui adanya sekolah yang mengikuti kegiatan studi lingkungan dengan tujuan untuk menambah wawasan pengetahuan terkait dengan alam, budidaya tanaman bakau dan lingkungan termasuk pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan edukasi juga dapat dilakukan di Bee Jay Bakau *Resort* yang dilakukan anak-anak dengan memperoleh suasana yang berbeda dan memperoleh motivasi, dan pembentukan karakter bagi anak-anak, Dari kegiatan tersebut banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh anak-anak untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi interaksi yang terjadi di ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yang pertama adalah interaksi antara manusia yang terwujud dalam keluarga, kelompok studi lingkungan, pedagang dan pembeli, kedua yakni interaksi manusia dengan sang pencipta yang tampak di musholla ketika menjalankan ibadah sholat, dan yang terakhir merupakan interaksi manusia dengan alam yang terwujud ketika pengunjung berpartisipasi dalam menjaga lingkungan dengan cara tidak merusak tanaman yang berada di lingkungan BJBR, dan membuang sampah pada tempatnya. Ketika pengunjung mematuhi peraturan tidak membawa makanan pada area Bee Jay Bakau *Resort* juga merupakan wujud partisipasi pengunjung terhadap kebersihan lingkungan.

Fungsi kesehatan bisa dirasakan pengunjung Bee Jay Bakau *Resort* karena baik sadar maupun tidak sadar, ketika pengunjung mengunjungi hutan mangrove dan taman Indra Loka akan menghirup udara segar dan dengan berjalan maka seluruh organ pada tubuh akan bekerja sehingga pikiran dapat menjadi tenang. Kegiatan yang dilakukan secara sadar tampak dari adanya pengunjung yang melakukan bersepeda, berenang, senam jogging, voli, dan sepak bola.

Fungsi yang terakhir merupakan fungsi kuliner yang dapat dirasakan pengunjung ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort*, selain mereka dapat menikmati keindahan ekowisata mangrove, mereka juga dapat menikmati pula restoran yang menyajikan berbagai macam masakan hasil laut. Di ekowisata *mangrove* Bee Jay Bakau *Resort* Probolinggo juga menyediakan lahan bagi pedagang makanan dan minuman yang dapat dinikmati pula oleh pengunjung dengan harga yang lebih murah. Dagangan yang dijual berupa makanan ringan hingga makanan yang berat. Setelah itu juga terdapat BJ Mart yang menyediakan berbagai makanan ringan khas Probolinggo yang dipasok dari UKM masyarakat sekitar kota Probolinggo.

Daftar Pustaka

- Anoname (2016)
<http://indonesianclimbingrecord.blogspot.co.id/2016/11/8-hutan-mangrove-indonesia>
- Mulia Tambunan, Frans (2014) *Angkringan Yogyakarta (Studi Deskriptif Mengenai Angkringan Sebagai Ikon Wisata Kota Yogyakarta)*. Skripsi Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Putro, Widyo Adi (2015) *Car Free Day (Studi Etnografi tentang Fungsi Car Free Day bagi Warga Surabaya)* Skripsi Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik Universitas
Airlangga.

Rosawatiningsih, Nila (2015) Taman Flora
Surabaya (Studi Deskriptif
tentang Fungsi Taman Flora
sebagai Tempat Rekreasi).
Skripsi Surabaya: Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga.